

## Evaluasi Pengetahuan Dan Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Di *Intensive Care Unit (Icu)* Rsud Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Ayu Cahyaning Pramesti\*, Elsy Maria Rosa, Ekorini LIstiowati

\* Korespondensi: [ayu.cahyaning.med08@gmail.com](mailto:ayu.cahyaning.med08@gmail.com)

Magister Manajemen Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### INDEXING

#### Kata kunci:

Evaluasi; Pengetahuan; kepatuhan; perawat; Alat Pelindung Diri (APD)

### ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pengetahuan dan kepatuhan perawat terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix method* dengan pendekatan survey deskriptif dan rancangan *cross sectional*. Data kuantitatif didapatkan dari membagikan kuesioner dengan teknik *total sampling*. Data kualitatif diperoleh dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebanyak 12 orang perawat (60%) mempunyai pengetahuan tinggi dan 8 orang perawat (40%) mempunyai pengetahuan rendah. Selain itu didapatkan bahwa sebanyak 16 orang perawat (80%) Patuh terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan 4 orang perawat (20%) Tidak Patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Kesimpulan penelitian ini adalah tenaga perawat di *Intensive Care Unit (ICU)* RSUD Panembahan Senopati Bantul mempunyai tingkat pengetahuan mengenai Alat Pelindung Diri (APD) yang tinggi dan patuh terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

© 2017 JMMR. All rights reserved

Article history: received 5 Feb 2017; revised 15 Sept 2017; accepted 25 Okt 2017

### PENDAHULUAN

Alat Pelindung Diri (APD) adalah pakaian khusus atau peralatan yang digunakan untuk perlindungan diri dari bahan yang menular. Alat Pelindung Diri sangat penting bagi perawat. Pekerjaan yang dilakukan perawat mempunyai potensi tinggi dalam penyebaran infeksi, seperti pembersihan cairan tubuh, injeksi/pengambilan darah, pemasangan kateter, perawatan luka, dan lain – lain. Apabila pekerjaan tersebut tidak dilengkapi dengan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan akan berpotensi menularkan penyakit infeksi baik bagi pasien dan petugas kesehatan.

Penggunaan APD merupakan salah satu program Pengendalian dan Pencegahan Infeksi (PPI) yang termasuk

dalam kewaspadaan isolasi yang disusun oleh *Centers for Disease Control dan Prevention (CDC)*. Kewaspadaan isolasi adalah tindakan pencegahan atau pengendalian infeksi yang disusun oleh CDC dan harus diterapkan di rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya. Kewaspadaan isolasi diterapkan untuk menurunkan resiko transmisi penyakit dari pasien ke pasien lain atau ke pekerja medis. Kewaspadaan isolasi dibagi menjadi dua pilar yaitu kewaspadaan standar (*standard precaution*) dan kewaspadaan berdasarkan cara transmisi (*transmission based precautions*). Kewaspadaan standar yaitu pencegahan dan pengendalian infeksi diterapkan kepada seluruh pasien yang berprinsip bahwa darah dan cairan pasien berpotensi menularkan penyakit, sedangkan kewaspadaan transmisi merupakan tambahan untuk kewaspadaan standar yaitu

tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi yang dilakukan setelah jenis infeksi sudah diketahui. Tujuan dari Pencegahan dan Pengendalian Infeksi adalah untuk membantu mengurangi

## TINJAUAN LITERATUR

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Martha, 2009). Tujuan evaluasi adalah untuk memberikan bahan-bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan tertentu, yang diawali dengan suatu proses pengumpulan data sistematis.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain : pendidikan, informasi media massa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Tahapan pengetahuan ada enam tingkatan yakni : tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

Kepatuhan adalah suatu perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah, prosedur, dan disiplin. Perilaku kepatuhan bersifat sementara karena perilaku ini bertahan karena adanya pengawasan. Perilaku kepatuhan yang optimal jika perawat itu sendiri menganggap perilaku ini bernilai positif (Evaldiana, 2013). Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik antara lain : pengetahuan, masa kerja, pendidikan, dan sikap. Faktor ekstrinsik antara lain kelengkapan APD, kenyamanan APD, peraturan tentang APD, pengawasan penggunaan APD

*HAIs (Healthcare-Associated Infections)* adalah istilah yang digunakan untuk infeksi yang didapat di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya, infeksi yang terjadi sebagai akibat intervensi kesehatan (Mitchell, et al., 2014). *HAIs* disebut juga infeksi nosokomial. Dalam melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian *HAIs (Healthcare-Associated Infections)* perlu memutus salah satu dari rantai penularan antara lain agen infeksi (*infectious agent*), *reservoir*, *portal of exit*, transmisi, (*portal of entry*).

*Occupational Safety and Health Administration* (OSHA) mendefinisikan Alat Pelindung Diri (APD) adalah pakaian khusus atau peralatan yang digunakan oleh karyawan untuk perlindungan diri dari bahan yang menular

(*Centers for Disease Control and Prevention*). Jenis APD di rumah sakit antara lain sarung tangan, masker, *google* atau kacamata, *gown* atau gaun pelindung, penutup kepala atau topi, pelindung kaki.

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berada di lingkungan rumah sakit yang dapat memiliki resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Perawat setiap hari kontak dengan pasien dalam waktu yang cukup lama yaitu enam sampai delapan jam per hari, sehingga dapat terpajan mikroorganisme patogen. Perawat dapat membawa infeksi dari satu pasien ke pasien yang lain.

Perawat ICU berbeda dengan perawat bagian lain. Tingkat pekerjaan dan pengetahuan perawat ICU lebih kompleks dibanding dengan perawat bagian lain di rumah sakit, karena bertanggung jawab mempertahankan homeostasis pasien untuk berjuang melewati kondisi kritis/terminal yang mendekati kematian (Hudak, 2009). Karakteristik perawat ICU, yaitu memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan lebih baik daripada perawat lain dalam menangani pasien yang memiliki kondisi kritis. Perawat ICU minimal memiliki sertifikat BTCLS. Pelayanan ICU adalah pelayanan yang diberikan kepada pasien yang dalam keadaan sakit berat dan perlu dirawat khusus, serta memerlukan pantauan ketat dan terus menerus serta tindakan segera.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *survey* deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan rancangan *cross sectional*. Data kuantitatif didapatkan dengan membagikan kuesioner pada sejumlah responden dan data kualitatif diambil dengan melakukan observasi dan wawancara.

Subyek penelitian ini adalah perawat *Intensive Care Unit (ICU)* di RSUD Panembahan Senapati Bantul Yogyakarta sejumlah 20 orang. Pendekatan kuantitatif penelitian ini berupa pembagian kuesioner menggunakan teknik *total sampling*. Pendekatan kualitatif berupa observasi dilakukan dengan teknik *total sampling* dan pelaksanaan wawancara dilakukan dengan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan informasi kunci.

Data kuantitatif didapatkan dengan instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan perawat terhadap penggunaan APD. Data kualitatif didapatkan dengan beberapa instrumen penelitian yaitu lembar observasi daftar kepatuhan penggunaan APD, lembar observasi kelengkapan APD, lembar observasi peraturan tentang APD, *check list*

.....

sosialisasi atau pelatihan Alat Pelindung Diri (APD), dan pedoman wawancara

Analisis data dilakukan dengan cara memberi kode pada setiap pertanyaan untuk memudahkan pemasukan data ke dalam tabel hasil, mengelompokkan pertanyaan berdasarkan variabel yang

diteliti, memasukkan data kuesioner, observasi, dan wawancara ke dalam tabel hasil, mengolah data menjadi bentuk frekuensi, persentase, rata – rata, median, dan standar deviasi serta menampilkan hasil dalam bentuk tabel, diagram, dan gambar, dan yang terakhir adalah membuat pembahasan dan kesimpulan dari data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
<b>Usia</b>		
20 – 30 tahun	5	25 %
31 – 40 tahun	8	40%
41 – 50 tahun	5	25%
51 – 60 tahun	2	10%
Total	20	100%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	5	25%
Perempuan	15	75%
Total	20	100%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
D3	15	75%

D4	1	5%
S1	4	20%
Total	20	100%
<b>Lama Bekerja</b>		
1 – 5 tahun	4	20%
6 – 10 tahun	6	30%
11 – 15 tahun	4	20%
16 – 20 tahun	2	10%
21 – 25 tahun	3	15%
26 – 30 tahun	1	5%
Total	20	100%
<b>Sumber Informasi</b>		
Rumah sakit	11	55%
Rumah sakit, internet	3	15%
Rumah sakit, internet, televisi, lain – lain	6	30%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perawat *Intensive Care Unit (ICU)* RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar berumur 31 – 40 tahun (40%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan (75%), tingkat pendidikan sebagian besar D3 (75%), lama bekerja sebagian besar 6-10 tahun (30%), dan sumber informasi

mengenai APD sebagian besar didapatkan dari rumah sakit (55%).

Tingkat pengetahuan perawat dinilai dengan skor T. Adapun hasilnya diperoleh nilai standar deviasi = 1,05; mean = 13,45; dan median = 50. Selanjutnya, untuk

.....  
 mengkategorikan data, maka data diolah dalam bentuk skor lebih kecil dari skor T ( $< 50$ ) dikategorikan pengetahuan rendah. Apabila nilai lebih besar atau sama dengan rerata skor T ( $\geq 50$ ) maka dikategorikan pengetahuan tinggi dan apabila

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi dan Prosentase Pengetahuan Perawat tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	8	40 %
2.	Tinggi	12	60 %
	Total	20	100%

Tingkat kepatuhan perawat dinilai dengan skor T. Adapun hasilnya diperoleh nilai standar deviasi = 0,9; mean = 3,6; dan median = 54, 25. Apabila nilai lebih besar atau sama dengan rerata skor T ( $\geq 54,25$ ) maka dikategorikan patuh, dan apabila lebih kecil dari skor T ( $< 54,25$ ) dikategorikan tidak patuh.

Tabel 3

**Distribusi Frekuensi dan Prosentase Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)  
Perawat *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Patuh	16	80%
2	Tidak Patuh	4	20%
	Jumlah	20	100%

Berikut disajikan mengenai ketersediaan Alat Pelindung Diri di ICU RSUD Panembahan Senopati Bantul. Berdasarkan tabel berikut, dapat dilihat bahwa

*googles* dan topi tidak tersedia di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Panembahan Senopati Bantul.

**Tabel 4  
Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) di *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta**

No	Jenis APD	Ketersediaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Masker	√		Pemakaian masker dibatasi terkait dengan efisiensi keuangan RS
2.	Sarung Tangan	√		Pemakaian sarung tangan dibatasi terkait dengan efisiensi keuangan RS
3.	Topi		√	Tidak tersedia
4.	Gaun / apron	√		Tersedia apron baik bagi perawat maupun pengunjung berjumlah 20 potong
5.	Pelindung kaki	√		Tersedia pelindung kaki baik petugas maupun pengunjung berjumlah 10 pasang
6.	Pelindung mata/ <i>googles</i>		√	Tidak tersedia

.....  
Berikut disajikan tabel ketersediaan peraturan Alat Pelindung Diri di ICU RSUD Panembahan Senopati Bantul. Berdasarkan tabel berikut, pedoman penggunaan APD serta

panduan dan SOP tidak tersedia di ruang *Intensive Care Unit (ICU)* RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Tabel 5

**Ketersediaan Peraturan tentang Alat Pelindung Diri (APD) *Intensive Care Unit (ICU)* RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta**

Jenis Peraturan	Ketersediaan		Keterangan
	Ada	Tidak Ada	
Kebijakan PPI	√		
Pedoman Penggunaan APD		√	
Panduan dan SOP		√	

Berikut disajikan tabel mengenai riwayat mengikuti seminar atau pelatihan tentang APD. Berdasarkan tabel berikut, perawat yang memiliki riwayat

mengikuti seminar/ pelatihan APD sebesar 45%, dan perawat yang tidak memiliki riwayat mengikuti seminar sebanyak 55%

Tabel 6

**Riwayat mengikuti Seminar atau Pelatihan tentang APD**

Riwayat mengikuti seminar / pelatihan tentang APD	Frekuensi	Persentase
Tidak	11	55%
Ya	9	45%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Berikut disajikan hasil wawancara dengan informan. Pokok pembahasan wawancara dengan informan antara lain tentang hambatan dan kendala

penggunaan APD, sosialisasi APD, pengawasan APD, peraturan tentang APD, dan rekomendasi APD.

**Tabel 7**  
**Hasil Wawancara dengan Informan**

Kategori	Hasil wawancara	
	Informan 1	Informan 2
Hambatan dan kendala penggunaan APD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi IPCLN masih kurang</li> <li>• Sosialisasi APD masih kurang prioritas karena sosialisasi mengenai <i>hand hygiene</i> lebih diprioritaskan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada hambatan yang berarti karena alat – alat tersedia lengkap</li> </ul>
Sosialisasi APD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan PPI menjadi salah satu dari lima pelatihan wajib di rumah sakit, diantaranya adalah komunikasi efektif dan <i>patient safety</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tim perawat sudah hampir 50% mengikuti sosialisasi APD</li> </ul>
Pengawasan APD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada komite tersendiri yaitu komite PPI yang diampu oleh IPCLN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada awalnya terdapat observer dari IPCLN, tapi sekarang sudah tidak ada lagi</li> </ul>
Peraturan tentang APD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat panduan PPI di masing – masing unit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peraturan dirasa sudah lengkap</li> </ul>
Rekomendasi APD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu ada kontrol dan evaluasi penggunaan APD tiap bulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada. Semua alat sudah cukup dan tim perawat saling mengingatkan dalam penggunaan APD</li> </ul>

## Pembahasan

### *Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)*

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 12 perawat (60%) memiliki tingkat pengetahuan mengenai APD yang tinggi dan 8 perawat (40%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai APD. Hal ini

menunjukkan bahwa pengetahuan total responden termasuk pengetahuan tinggi.

Pengetahuan merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu. Hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba terhadap suatu obyek tertentu. Pendapat lain juga mengungkapkan



.....  
 bahwa pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk bertindak, yang lantas melekat di benak seseorang. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa, maupun lingkungan (Notoatmodjo dan Meliono, 2007)

#### **Tingkat Kepatuhan Perawat terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)**

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 16 orang perawat (80%) patuh terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan 4 perawat (20%) tidak patuh terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Hal ini menunjukkan bahwa perawat *Intensive Care Unit* (ICU) patuh terhadap penggunaan APD. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuk perilaku seseorang, bila seseorang mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap potensi ataupun sumber bahaya yang ada di lingkungan kerjanya, maka individu tersebut akan cenderung membuat suatu keputusan yang salah, dalam hal ini perilaku kepatuhan penggunaan APD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor berpengaruh (*predisposing factors*) yang mendorong atau menghambat individu untuk berperilaku patuh (dalam hal penggunaan APD).

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

1. Sebanyak 12 perawat (60%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi mengenai APD

dan 8 perawat (40%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai APD.

2. Sebanyak 16 orang perawat (80%) Patuh terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan 4 orang perawat (20%) Tidak Patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).
3. Mayoritas perawat *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Panembahan Senopati Bantul sebesar 55% belum mengikuti pelatihan dan seminar mengenai Alat Pelindung Diri (APD)
4. Kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) berupa topi dan *googles* masih belum tersedia
5. Belum ada peraturan Pedoman Penggunaan APD serta Panduan dan SOP

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Mengikutsertakan perawat dalam program pelatihan atau seminar tentang APD secara rutin untuk mengingatkan dan menyegarkan pengetahuan perawat tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).
2. Melengkapi alat pelindung diri sesuai standar Depkes RI secara bertahap, baik APD yang sering digunakan maupun yang jarang digunakan. Jadi saat ada tindakan medis yang

memerlukan APD tersebut, perawat tidak perlu repot mencari kemana-mana, contohnya *googles* dan topi

3. Melengkapi peraturan tentang APD antara lain Pedoman Penggunaan APD serta Panduan dan SOP

4. Perlu adanya evaluasi secara teratur dan berkesinambungan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

## DAFTAR PUSTAKA

- Siburian, Apriani 2012. 'Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Keselamatan Pasien Kerja Perawat IGD RSUD Pasar Rebo tahun 2012'. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Keperawatan Univ Indonesia
- Banda, Irfan. 2015. 'Hubungan Perilaku Perawat dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) di Ruang Rawat Inap Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Konawe'. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Haluleo.
- Budiman dan Riyanto (2013)*Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Demak DLK. 2013. 'Analisis Penyebab Perilaku Aman Bekerja pada Perawat di RS Islam Ashshobirin Tangerang Selatan Tahun 2013.' *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Depkes RI (2010)*Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Dewi, Igapa ( 2010)"*Hubungan antara quick of blood (Qb) dengan edukasi hemodialis pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis di ruang HD RSU Daerah TahananB ali*".Tesis . Univesitas Indonesia, Depok.
- Dinkes (2005) *Pedoman Unit Gawat Darurat*. Yogyakarta : Dinkes Propinsi DIY
- Elizabeth L. Beam, Shawn G. Gibbs,Kathleen C. Boulter,Marcia E. Beckerdite,Philip W. Smith, 2011, 'A method for evaluating health care workers' personal protective equipment technique' *American Journal of Infections Control*, vol. 39, no. 5, pp 415-420
- Farida, A (2010)"*Pengalaman klien hemodialisis terhadap kualitas hidup dalam konteks asuhan keperawatan di RSUP Fatmawati Jakarta*", Universitas Indonesia, Tesis, Depok

- .....
- Ganczak&Z. Szych, 2007, 'Surgical nurses and compliance with personal protective equipment', *Journal of Hospital Infection*, vol. 66, no. 4, pp 346–35
- Ghozali (2009)*Pengertian Uji Validitas dan Uji Reliabilitas*
- Ivana, A, dkk. 2014. 'Analisa Komitmen Manajemen Rumah Sakit (RS) terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada RS Prima Medika Pematang'. *Jurnal Kesehatan volume 2*, Nomer 1, Januari 2014
- Kathryn Nichol, Allison McGeer, Philip Bigelow, Linda O'Brien-Pallas, James Scott, D. Linn Holness, 2013, 'Behind the mask: Determinants of nurse's adherence to facial protective equipment', *American Journal of Infection Control*, vol 41, no 1, pp 8–13
- Kusnanto (2003)*Pengertian Perawat dan Keperawatan*. Jakarta
- Ningsih, Shely. S.R (2014). 'Gambaran Perilaku Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung.' *Thesis*. Universitas Pendidikan Indonesia diakses pada 01 Juni 2017, dari :<http://repository.upi.edu/15871/>.
- Notoatmodjo, S (2007)*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Notoatmodjo, S (2012)*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Nur'aini (2014)*Pengertian Perawat 2014*. Jakarta
- Nursalam (2007)*Manajemen Keperawatan, Aplikasi, dan Praktik Keperawatan Profesional, Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. 2007. *Manajemen Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Rahaju P, 2011.' Analisis Faktor Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas di Unit Laboratorium.' *Skripsi*. Universitas Tanjung Karang
- Rahel Mathews, Jack K. Leiss, Jennifer T. Lyden, Sara Sousa, Jennifer M. Ratcliffe, Janine Jagger, 2008, 'Provision and use of personal protective equipment and safety devices in the National Study to Prevent Blood Exposure in Paramedics', *American Journal of Infection Control*, vol. 36, no. 10, pp. 743–749
- Rajeswari, RR & Sivamani, L (2010)*Nursing Care Dialysis*, Laporan Artikel, Geneverment General Hospital

Riwidigdo (2010)*Statistik Penelitian Kesehatan*.

Yogyakarta : Pustaka Rihanna

Riyanto, Agus (2011)*Aplikasi Metodologi Penelitian*

*Kesehatan*.Yogyakarta : Nuha Medika

Robyn Mitchell, Virginia Roth, Denise Gravel, George

Astrakianakis, Elizabeth Bryce, Sarah Forgie, *et*

*al.*,2013, ' Are health care workers protected? An

observational study of selection and removal of

personal protective equipment in Canadian acute

care hospitals', *American Journal of Infection*

*Control*, vol. 41, no 3, pp 240–244

Sahara A, 2011. 'Faktor – faktor yang Berhubungan

dengan Kepatuhan Perawat dan Bidan dalam

Penerapan Kewaspadaan Universal /

Kewaspadaan Standar di Rumah Sakit Palang

Merah Indonesia Bogor tahun 2011.' *Skripsi*.

Fakultas Ilmu Keperawatan Univeritas Indonesia

Sekaran (2007)*Metodologi Penelitian untuk Bisnis*.

Jakarta : Salemba Empat

Sugiyono (2010)*Memahami Penelitian Kualitatif*.

Bandung : Alfabeta

Sugiyono (2013)*Metode Penelitian Manajemen*. Bandung

: Alfabeta

WHO (2010)*Health Care Associated Infection*[internet].

Geneva : WHO Press [Diakses pada 6 Maret 2017]

.....

Form tambahan metadata (harap diisi terlebih dahulu sebelum pengiriman naskah)

*Additional metadata form (please fill this form before submitting the article)*

<p><b>Disiplin ilmu / sub disiplin ilmu dari naskah yang dikirim</b></p> <p>--</p> <p><i>Academic Discipline / Sub-Disciplines</i></p>	
<p><b>Tipe / metode penelitian / pendekatan penelitian / paradigma yang digunakan</b></p> <p>--</p> <p><i>Type / Method / approach / paradigm</i></p>	
<p><b>Nama Instansi Penulis (dalam bahasa Inggris)</b></p> <p><b>* Bila lebih dari satu instansi gunakan numbering sesuai dengan urutan penulisnya</b></p> <p>--</p> <p><i>Author's Institution (in English)</i></p> <p><i>* If there were more than one institution, please use numbering in accordance with the order of authors</i></p>	<p>[Example: Ministry of Communications and Information Technology RI]</p>